Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora
Volume. 5 Nomor. 1 Maret 2025
e-ISSN : 2962-4037; p-ISSN : 2962-4452, Hal. 281-298
DOI: https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6007
Available online at: https://researchhub.id/index.php/Khatulistiwa

Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi

Rini Indri Safitri[1]*, I Putu Ananda Citra[2]
[1-2] Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Koresprodensi penulis : indririni222@gmail.com**

Abstract. *This study aims to (1) examine the implementation of the audiovisual-based Group Investigation learning model in Geography subjects, and (2) analyze the effects of the audiovisual-based Group Investigation model on students' learning outcomes in Geography at SMA Negeri 5 Denpasar. This research employs a quasi-experimental method with a Non-equivalent Control Group Design. The study involves two classes: (1) Class X.2 (experimental class) which received the audiovisual-based Group Investigation learning model, and (2) Class X.1 (control class) which used the conventional learning model. Data were collected using observation instruments and students' learning outcome tests, and were analyzed using Liliefors, Levene's, and t-tests. The results of the study indicate that:(1) The implementation of the audiovisual-based Group Investigation learning model significantly improved students' learning outcomes, as evidenced by the comparison of results between the control and experimental classes,(2) The audiovisual-based Group Investigation model implemented by teachers at SMA Negeri 5 Denpasar proved to have a significant impact on students' learning outcomes. The experimental class showed a significant improvement in learning outcomes compared to the control class. The findings of this study demonstrate a significant enhancement in the learning outcomes of students in the experimental class. Therefore, the audiovisual-based Group Investigation learning model is effective in improving students' learning outcomes.*

Keyword: *Group Investigation, Audiovisual, Learning Outcomes, Geography*.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan (1) mengkaji penerapan model pembelajaran *group investigation* berbasis *audiovisual* pada mata pelajaran geografi, (2) menganalisis pengaruh model *group investigation* berbasis *audiovisual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode (*Quasi experimental*) dengan desain *Non-equivalent Control Group Desain* . Penelitian menggunakan 2 kelas : 1) kelas X.2 (kelas eksperimen) diberikan pengaruh pembelajaran *group investigation* berbasis *audiovisua*, 2) kelas X.1 (kelas kontrol) diberikan model pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan menggunakan instrumen observasi dan tes hasil belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan Liliefors, Levene's dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukan : (1) Penerapan pembelajaran *group investigation* berbasis *audiovisual*, secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai mana berdasarkan hasil belajar pada kelas kontrol dan eksperimen. (2) Model *group investigation* berbasis *audiovisual* yang diterapkan oleh guru di SMA Negeri 5 Denpasar terbukti berdampak terhadap hasil belajar siswa, pada kelas eksperimen menunjukan terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa di bandingkan dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukan terdapat peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen. Dengan demikian, model pembelajaran *group Investigation* berbasis *audiovisual* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci : *Group Investigation*, *Audiovisual*, Hasil Belajar, Geografi.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan "mengoptimalkan kemampuan peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi masyarakat yang demokrasi yang bertanggung jawab" (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3). Tujuan pendidikan nasional mencangkup tiga domain yakni afektif, psikomotor, dan cognitif. Sebagai pedoman bagi para pelaksana pendidikan di Indonesia, semua arah dan aktivitas pendidikan nasional secara mendasar diselaraskan dengan tujuan pendidikan nasional.

Received: April 20, 2025; Revised: Mei 04, 2025; Accepted: Mei 18, 2025; Online Available: Mei 20, 2025

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R.Tilaar (dalam Kurniawati, 2022), kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Dalam dunia pendidikan, kualitas mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran hasil yang dicapai. Namun tingkat mutu pendidikan di Indonesia saat ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. PISA 2018 (rilis 2019) Indonesia berada diperingkat ke-74 dari 79 negara, ini menunjukan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran (Iswayuni et al., 2020).

Dalam konteks geografi, sebagaimana yang diputuskan dalam seminar Ikatan Geografi Indonesia (IGI) 1998, geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam konteks keruangan (Nurlaela (2016). Astawa (2015) menyebutkan, tujuan pembelajaran geografi di SMA adalah mengembangkan pengetahuan siswa tentang variasi dan organisasi spasial. Namun pembelajaran geografi sering dianggap tidak menarik dan membosankan karena didominasi metode ceramah, yang bertentangan dengan prinsip yang dijelaskan dalam Pemendiknas 8A yang menekankan pendekatan berpusat pada siswa, kreatif, menyenangkan, efisien, penuh tantangan, bermutu, estetika, etika, logika, aspek kinestetik, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan beragam strategi dan metode pembelajaran.

Model pembelajaran adalah panduan bagi pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, media dan alat bantu, hingga alat evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pelajaran. Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan, sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa. Model juga sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir keseluruhan konsep yang saling berkaitan untuk kemudian diterapkan dan dilaksankan (Mirdad & Pd, 2020). Model Group Investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi". Model Group Investigation menawarkan pendekatan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Anggraini, 2018). Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dikembangkan berdasarkan pandangan kontruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan merupakan kontruksi (bentukan) yang mengetahui sesuatu (Khafid, 2010).

Pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok dimana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang untuk memahami yang disampaikan oleh guru. Group investigation

memiliki enam langkah pembelajaran, yaitu: (1) grouping (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan), (2) planning (menetukan apa yang akan dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan, pembagian tugas, serta tujuan yang ingin dicapai), (3) investigation (bertukar informasi dan gagasan, berdiskusi, melakukan klarifikasi, mengumpulkan data, menganalisis informasi, menyususn kesimpulan), (4) organizing (anggota kelompok menyusun laporan, merancang presentasi, penentuan penyaji, moderator, dan notulis), (5) presenting (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), dan (6) evaluating (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman (Tibahary & Muliana, 2018). Penggunaan media audiovisual dalam model ini dapat meningkatkan interaktivitas pembelajaran (Haryoko, n.d.). Media audiovisual merupakan media yang menampilkan gambar visual dan konkret untuk meringankan dan mempercepat peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Media audiovisual juga menjadi salah satu alternatif untuk melaksanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Pembelajaran yang berbasis teknologi dapat dijadikan sebagai fasilitas alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan beragam cara, yaitu a) mudah di integrasikan kedalam proses kegiatan pembelajaran, b) lebih interaktif untuk di pelajari, c) di modifikasi setiap saat. Penggunaan teknologi diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran yang lebih menarik seperti visualisasi materi ajar sehingga lebih menarik lagi bagi peserta didik. Pembelajaran audiovisual menjadi lebih interaktif dan dapat menghasilkan lebih banyak interaksi dalam proses pembelajaran dan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Salamah et al., 2022).

Kemendikbud (2021) menjelaskan hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang didapat berdasarkan hasil dari pengelolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar merupakan salah satu bentuk kepuasan yang diperoleh anak didik dari usaha yang mereka lakukan. Faktor yang memengaruhi hasil belajar sebagai berikut: a) Faktor internal, yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar (Kebiasaan belajar), yang meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b) Faktor eksternal, yang berasal dari lingkungan luar individu, yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat (Berutu & Tambunan, 2018). Rendahnya hasil belajar geografi sering disebabkan oleh paradigma pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru. Observasi di SMA Negeri 5 Denpasar menunjukan penggunaan media pembelajaran seperti PowerPoin belum cukup inovatif.

mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa. Berdasarkan nilai SAS geografi kelas X, banyak siswa belum mencapai KKM 70. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 5 Denpasar.

2. METODE

Penelitian dirancang sebagai penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Jenis penelitian eksperimen menggunakan model quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan desain Non-equivalent Control Group. Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan dalam melakukan randomisasi sampel. Proses randomisasi hanya dilakukan pada tingkat kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol), Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakukan, sedangkan kelompok control adalah kelompok yang tidak diberikan perlakukan. Rancangan penelitian dapat disederhanakan sebagai terlihat pada tabel.

Tabel 1. Rancangan Desai Penelitian

Kelas Eksperimen	O_1	X	O_2
Kelas Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: (Sugiyono, 2015:76)

X= Perlakuan eksperimen

O_1= Pretest kelas eksperimen

O_2= Posttes kelas eksperimen

O_3= Pretest kelas control

O_4= Posttest kelas control

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar yang berlokasi di Desa Sidakarya Kecamata Denpasar Selatan Kota Denpasar. Pemilihan lokasi mempertimbangkan berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, keberadaan guru- guru yang yang telah tersertifikasi dan rendahnya hasil belajar geografi siswa. Objek penelitian ini adalah pengembangan keterampilan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran geografi melalui pendekatan Group Investigation. Subjek penelitian melibatkan guru geografi dan siswa kelas X di SMA Negeri 5 Denpasar, yang sekaligus menjadi populasi dalam penelitian.

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan metode purposive random sampling. Kelas X dipilih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai (sig > 0,05) yang menujukan bahwa populasi kelas bersifat homogen, Setelah dilakukan kesetaraan, setiap kelompok kelas dipilih secara acak menggunakan teknik undian, dilakukan undian kedua untuk menentukan penetapan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian mwnwtapkan kelas X.2 sebagai kelas eksperimen dan kelas x,1 sebagai kelas kontrol. Guru yang dilibatkan disesuaikan dengan kelas yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Hasil Homogenitas Kelas X

No.	Pasangan Kelas	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
1.	X.1 & X.2	,243	Setara
2.	X.3 & X.4	,989	Setara
3.	X.5 & X.6	,358	Setara
4.	X.7 & X.8	,638	Setara
5.	X.9 & X.10	,075	Setara

Sumber: Hasil uji homogenitas, IBM SPSS

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes dan angket (observasi), untuk memperoleh data primer. Data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian ditabulasi, diolah, dan dianalisis secara sistematis untuk mendukung hasil penelitian.

Sintak Model Pembelajaran Group Investigation Berbasi Audiovisual, ada dalam kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang terlihat pada tabel.

Tabel 3. Kisi- Kisi Instrumen Penyusunan Pedoman Observasi Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Besrasis Audiovisual Dalam Pembelajaran Geografi

NO	KRITERIA	Kategori			
		4	3	2	1
	KEGIATAN AWAL				
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan materi sebelumnya				
2.	Mempersiapkan media pembelajaran				
3.	Persiapan siswa di dalam ruang belajar				
	KEGIATAN INTI				
4.	Menjelaskan tujuan pembelajaran *Group Investigation*				
5.	Memotivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dengan model *Group Investigation*				
6.	Menjelaskan materi dengan media *audiovisual* yang mudah dipahami siswa				
7.	Petunjuk pembentukan kelompok				

8.	Mengidentifikasi topik pembelajaran secara singkat, jelas dan mudah di mengerti				
9.	Menyusun penelitian topik, terjadi interaktif antar siswa dan guru dalam proses belajar mengajar				
10.	Mengumpulkan laporan akhir				
KEGIATAN PENUTUP					
11.	Kegiatan pembelajaran yang aktif				
12.	Tercapainya materi pembelajaran dengan model *Group Investigation* sesuai dengan tujuan				
13.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan model *Group Investigation*				
14.	Memberikan evaluasi hasil belajar				
Total					

Nilai = (skor yang diperoleh / skor maksimal)x100.
Rentang Skor = 1 s/d 4
Skor Tertinggi = 56
Skor Terendah = 14
Nilai Tertinggi = (56/56) x 100 =100
Nilai Terendah = (14/56) x 100 = 25

Klasifikasi Kriteria
Keterangan tabel
25 – 39 = Sangat Kurang
40 – 54 = Kurang
55 – 69 = Cukup
70 – 84 = Baik
85 – 100 = Sangat Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SMA Negeri 5 Denpasar

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Denpasar terletak di Kota Denpasar, Provinsi Bali, dengan alamat Jl. Sanitasi No. 2, Sidakarya, Kecamatan Denpasar, Bali. SMA Negeri 5 Denpasar telah berdiri sejak tahun 1974 melalui SK 300/BAP-SM/LL/X/2011 dengan akreditasi A (Sangat Baik).

SMA Negeri 5 Denpasar memiliki 68 Guru dan 19 tenaga pendidik, terdapat 3 guru geografi terdiri dari 1 guru laki- laki dan 2 guru perempuan. Total seluruh siswa 1.496, pada kelas penelitian terdiri dari 72 siswa, 33 laki- laki dan 39 perempuan. Terdapat 36 ruang kelas yang telah dilengkapi oleh sarana prasarana yang memadai yang terdiri dari 1 perpustakaan, 4 Lab (fisika, biologi, kimia dan komputer), 45 LCD, 4 Globe, 10 Peta, 15 WIFI, fasilitas tersebut menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Penerapan Model Group Investigation

Proses pembelajaran Geografi yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun. Hal ini berlaku untuk kelas eksperimen yang menggunakan model GI berbasis audiovisual maupun untuk kelas kontrol yang tidak menerapkan model GI. Pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat dilihat melalui hasil observasi yang tercantum dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Instrumen Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No.	Indikator/ Prediktor	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	Perencanaan Pembelajaran/ Kegiatan awal	93	Sangat Baik	85	Sangat baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran/ Kegiatan Inti	95	Sangat Baik	52	Kurang
3	Kegiatan Menutup Pembelajaran	93	Sangat Baik	68	Cukup
Nilai rata-rata total		**93,7**	**Sangat Baik**	**68,3**	**Cukup**
Keterangan tabel 25 – 39 = Sangat Kurang 40 – 54 = Kurang 55 – 69 = Cukup 70 – 84 = Baik 85 – 100 = Sangat Baik					

Berdasarkan pengolahan data instrumen di atas menunjukan adanya perbedaan hasil pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan terlihat pada metode pelaksanaan pembelajaran, nilai antara kedua kelas cukup signifikan. Pada kelas eksperimen mendapatkan kriteria "Sangat Baik" dengan nilai 93,7 dan pada kelas kontrol mendapat kriteria "Cukup" dengan nilai 68,3. Perbedaan ini terjadi karena perbedaan metode belajar.

Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Nilai Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kriteria	Kontrol		Eksperimen	
			N	%	N	%

1	<20	Sangat Rendah	0	0	0	0
2	20 - 39	Rendah	5	13,89%	1	2,78%
3	40 - 59	Cukup	8	22,22%	7	19,44%
	60 - 79	Tinggi	21	58,33%	26	72,22%
4	>79	Sangat Tinggi	2	5,56%	2	5,56%
Total			**36**	**100%**	**36**	**100%**
Nilai Tertinggi			83		90	
Nilai Terendah			34		24	
Nilai Rata-rata			61,02		66,19	
Standar Deviasi			14,34		10,70	

Tabel Menunjukan rata- rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran geografi di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelas kontrol. Kelas Eksperimen memiliki nilai mencapai 90 dan kelas kontrol 83. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengimplementasian Model GI dalam pembelajaran geografi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Model GI, dan jika diperhatikan nilai Standar Deviasi (SD) pada Kelas Eksperimen lebih randah dibanding dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar Kelas Eksperimen lebih homogen di banding Kelas Kontrol.

Hasil Belajar Grup Investigation

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi. Diharapkan dengan penerapan model GI, siswa dapat lebih aktif, kolaboratif, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar mereka.

Dalam penelitian ini, dilakukan perbandingan antara dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran GI dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa model GI. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat terlihat perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa antara kedua kelas tersebut. Hasil dari pembelajaran yang dilakukan di masing-masing kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, disajikan untuk mengevaluasi dampak penerapan model GI terhadap capaian akademik siswa.

Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, model pembelajaran Group Investigation (GI) diterapkan dalam pembelajaran materi Litosfer kepada siswa kelas X.2 di SMA Negeri 5 Denpasar. Penilaian terhadap kemampuan siswa dilakukan menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda. Data hasil belajar siswa, baik sebelum maupun setelah penerapan model GI, disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis.

Hasil belajar sebelum penerapan model GI memberikan gambaran tentang pemahaman awal siswa terhadap materi Litosfer. Sementara itu, nilai yang diperoleh setelah penerapan model GI mencerminkan efektivitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran GI, yang berbasis pada kerja kelompok dan investigasi, diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui penerapan model GI, siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep penting dalam materi Litosfer tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, model pembelajaran ini berpotensi memberikan manfaat yang komprehensif, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Untuk melihat lebih rinci perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan model GI, data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval	Kriteria	Sebelum		Sesudah		Peningkatan (%)
			N	%	N	%	
1	<20	Sangat Rendah	1	27,8%	0	0	-100%
2	20 - 39	Rendah	12	33,33%	1	2,78%	-91,67%
3	40 - 59	Cukup	12	33,33%	7	19,44%	-41,67%
	60 - 79	Tinggi	11	30,56%	26	72,22%	136,36%
4	>79	Sangat Tinggi	0	0%	2	556%	
Total			**36**	**100%**	**36**	**100%**	
Nilai Tertinggi			83		90		
Nilai Terendah			10		24		
Nilai Rata-rata			46,93		66,19		
Standar Deviasi			16,66		10,70		

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa mengalami peningkatan signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran Group Investigation (GI) dibandingkan dengan sebelum model tersebut digunakan dalam pembelajaran geografi. Peningkatan ini terlihat pada kategori hasil belajar "tinggi" dan "sangat tinggi," yang

menunjukkan perbaikan capaian belajar siswa secara keseluruhan. Sebaliknya, pada kategori "sangat rendah," "rendah," dan "cukup," jumlah siswa mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah berpindah ke kategori hasil belajar yang lebih tinggi.

Jika dilihat dari nilai standar deviasi, hasil belajar siswa setelah penerapan model Group Investigation pada kelas eksperimen mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai sebelum penerapan model GI. Penurunan standar deviasi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata atau homogen. Artinya, kesenjangan dalam pencapaian belajar di antara siswa semakin kecil, sehingga model pembelajaran GI dapat dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara merata di kelas eksperimen.

Kondisi ini mencerminkan keberhasilan penerapan model Group Investigation dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan capaian akademik tetapi juga meratakan kemampuan siswa dalam memahami materi geografi. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk merekomendasikan penerapan model GI dalam pembelajaran di kelas lainnya.

Hasil Belajar pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan di Kelas X.1 SMA Negeri 5 Denpasar dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional dalam mempelajari materi Litosfer. Metode pembelajaran konvensional yang digunakan berfokus pada penyampaian materi oleh guru tanpa menggunakan pendekatan khusus seperti model pembelajaran inovatif. Untuk mengukur hasil belajar siswa, digunakan instrumen berupa soal pilihan ganda yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar siswa di kelas kontrol, baik sebelum maupun setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel. Data tersebut memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode pembelajaran konvensional memengaruhi peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi pada materi Litosfer. Analisis terhadap data ini akan memberikan perbandingan yang jelas antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation (GI).

Tabel 7. *Nilai pada Kelas Kontrol*

No.	Interval	Kriteria	Sebelum		Sesudah		Peningkatan (%)
			N	%	N	%	
1	<20	Sangat Rendah	0	0,00%	0	0,00%	0
2	20 - 39	Rendah	6	16,66%	5	25,00%	-16,67
3	40 - 59	Cukup	9	25,00%	8	13,88%	-11,11
	60 - 79	Tinggi	12	33,33%	21	55,55%	75,00

4	>79	Sangat Tinggi	9	25,00%	2	5,55%	-77,78
Total			**36**	**100%**	**36**	**100%**	
Nilai Tertinggi			90		83		
Nilai Terendah			28		34		
Nilai Rata-rata			62,08		61,00		
Standar Deviasi			19,70		14,14		

Data yang ditampilkan menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan setelah pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan sebelum pembelajaran dilakukan. Meski demikian, peningkatan tersebut masih berada dalam kategori "tinggi" sesuai dengan klasifikasi nilai yang digunakan.

Peningkatan nilai siswa ini dihasilkan dari penerapan metode pembelajaran konvensional, di mana guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Metode ini berfokus pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru kepada siswa tanpa melibatkan teknik pembelajaran yang bersifat inovatif atau berbasis partisipasi aktif siswa.

Meskipun metode ceramah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama jika materi disampaikan dengan jelas dan sistematis, peningkatan yang terjadi pada kelas kontrol tetap terbatas. Hal ini menjadi salah satu alasan untuk mengeksplorasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal di masa mendatang.

Pengujian Hipotesis

Uji Persyaratan

Pada Bab III (Metode Penelitian) telah dikemukakan bahwa analisis data untuk menguji ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 5 Denpasar dengan menggunakan t-test. Menguji hipotesis dengan t-test dapat dilakukan jika data berdistribusi normal dan homogen. Sebelum dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan dan homogenitas data.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui pendistribusian data telah normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan formula liliefors dengan taraf signifikasi 5%. Berikut hasil uji normalitas data yang di sajikan pada tabel

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre Test Eksperimen	.117	36	.200*	.975	36	.569
Post Test Eksperimen	.114	36	.200*	.915	36	.009
Pre Test Kontrol	.139	36	.077	.953	36	.129
Post Test Kontrol	.140	36	.074	.955	36	.150

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk seluruh kelompok data sebagai berikut: Pre-Test pada kelas Eksperimen sebesar 0.200, Post-Test pada kelas Eksperimen sebesar 0.200, Pre-Test pada kelas Kontrol sebesar 0.077, dan Post-Test pada kelas Kontrol sebesar 0.074. Semua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari batas kritis 0.05.

Hasil ini menunjukkan bahwa keempat data yang diuji memenuhi distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa distribusi nilai pada setiap kelompok, baik sebelum maupun sesudah penerapan model pembelajaran, tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Hal ini menjadi dasar yang valid untuk melanjutkan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya, seperti uji t atau analisis varians, guna membandingkan hasil belajar antar kelompok.

Distribusi data yang normal juga mengindikasikan bahwa sampel penelitian telah memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis statistik inferensial, sehingga hasil analisis yang dilakukan dapat dianggap andal dan representatif untuk menjelaskan fenomena yang diteliti

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti homogen (sama) atau tidak. Penelitian ini menggunakan *Levene's Test* dengan data uji pre-test dan post-test kelas kontrol dan eksperimen dengan taraf signifikansi 5%, berikut tabel hasil uji.

Tabel 9. Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL BELAJAR PRE TEST	Based on Mean	1.348	1	70	.250
	Based on Median	1.219	1	70	.273
	Based on Median and with adjusted df	1.219	1	69.898	.273
	Based on trimmed mean	1.366	1	70	.247
	Based on Mean	2.156	1	70	.146

HASIL BELAJAR POST TEST	Based on Median	2.208	1	70	.142
	Based on Median and with adjusted df	2.208	1	69.698	.142
	Based on trimmed mean	2.212	1	70	.141

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk hasil belajar pre-test pada berbagai metode perhitungan, seperti mean, median, median dengan adjusted df, dan trimmed mean. Semua nilai signifikansi tersebut berada di atas ambang batas 0,05, dengan rentang antara 0,247 hingga 0,273. Hal ini mengindikasikan bahwa varians data pre-test untuk setiap metode perhitungan memenuhi asumsi homogenitas.

Selain itu, hasil uji homogenitas untuk data post-test juga menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yaitu berkisar antara 0,141 hingga 0,146. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data post-test juga bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau harus ditolak. Proses ini bertujuan untuk menguji keberadaan pengaruh atau perbedaan yang signifikan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan (Ha), adalah "terdapat perbedaan signifikan dalah hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation dan kelas yang tidak menggunakan dalam pembelajaran geografi pada kelas penelitian di SMA Negeri 5 Denpasar"

Mengacu pada Ha yang diajukan, H0 yang diuji dengan analisis t-test adalah "Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi meskipun diterapkan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual". Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode uji t-test pada tingkat signifikansi sebesar 5% dengan bantuan aplikasi SPSS untuk analisis statistik. Hasil dari uji hipotesis tersebut memberikan gambaran tentang validitas dari penerapan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR POST TEST	Equal variances assumed	2.156	.146	-2.518	70	.014	-8.44444	3.35348	-15.13274	-1.75614
	Equal variances not assumed			-2.518	67.095	.014	-8.44444	3.35348	-15.13784	-1.75105

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) akan ditolak jika nilai signifikansi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05. Penolakan terhadap H0 berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test yang tercantum dalam tabel, nilai signifikansi sig. (2-tailed) sebesar 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, (0,014 > 0,05).

Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Group Investigation berbasis Audiovisual dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis Audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini menunjukkan potensi besar dari penerapan pendekatan berbasis audiovisual dalam mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Audiovisual pada Mata Pelajaran Geografi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol oleh guru geografi di SMA Negeri 5 Denpasar, penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) berbasis audiovisual pada materi Litosfer menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model GI, rata-rata nilai siswa mencapai

66,19, dari sebelumnya 46,93, sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata nilai 61,02 dari 62,08. Perbedaan hasil belajar ini dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda di antara kedua kelas.

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Group Investigation, menekankan pada pemecahan masalah secara berkelompok. Pendekatan ini sangat efektif karena mendukung kolaborasi antar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil belajar. Siswa dalam kelompok lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga berperan aktif dengan memberikan panduan, bertanya secara bergiliran kepada setiap anggota kelompok mengenai kendala yang dihadapi, sehingga siswa merasa lebih terdorong untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anita et al., 2013), yang menyatakan bahwa fase investigasi dalam model GI dapat meningkatkan kreativitas dan minat siswa untuk berkontribusi menyelesaikan masalah dalam kelompok. Model GI berbasis audiovisual memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif melalui penyajian materi menggunakan video. Media audiovisual seperti video menyediakan informasi secara visual dan auditori, yang membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. (Rifai, 2018) menegaskan bahwa penggunaan media audiovisual bertujuan untuk menyediakan sumber belajar baru yang lebih fleksibel dan jelas, menggantikan sumber belajar konvensional yang kurang efektif.

Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 5 Denpasar

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual menghasilkan nilai kriteria “sangat baik” dengan skor 93,7, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional hanya mencapai skor 68,3 dengan kriteria “cukup.”

Model Group Investigation mendorong siswa untuk lebih aktif berkomunikasi dalam kelompok dan berkontribusi secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa terlihat lebih dinamis ketika mereka dihadapkan pada suatu kasus untuk diselesaikan secara kelompok. Siswa menjadi lebih responsif dalam memberikan pertanyaan, tanggapan, dan solusi kepada guru maupun teman sekelompok. Peningkatan kualitas pembelajaran ini juga diukur melalui lembar observasi, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Penerapan model pembelajaran Group Investigation tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi, tetapi juga memberikan dukungan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini selaras dengan penelitian (Mustamin & Syamsiah, 2022), yang mengungkapkan bahwa model GI dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa, mengoptimalkan aktivitas positif, dan mendorong keterampilan komunikasi serta pemecahan masalah secara kolaboratif.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran berbasis Group Investigation menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini menghadirkan materi Litosfer melalui tampilan visual dan audio yang menarik, seperti gambar, suara, dan teks tambahan. Media audiovisual dianggap mudah dibuat dan diedit, sehingga sangat membantu guru dalam menyusun pembelajaran yang efektif.

(Fikriyah et al., 2015) juga mendukung bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan memberikan gambaran konkret yang lebih realistis. Media ini mampu memicu keterampilan proses sains siswa dan meningkatkan daya ingat mereka. Selain itu, media audiovisual dianggap lebih ekonomis dan efisien dalam waktu, karena dapat memperjelas konsep abstrak dan menjelaskan fenomena alam secara visual. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual menjadi solusi praktis untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan efisien.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbasis Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 5 Denpasar, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa

Model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, ini dibuktikan oleh peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran GI berbasis audiovisual, sementara kelas kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Hasil Uji Statistik Signifikansi

Berdasarkan hasil uji-t, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,014, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model pembelajaran GI berbasis audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Relevansi Model GI Berbasis Audiovisual dengan Mata Pelajaran Geografi

Model pembelajaran GI berbasis audiovisual sangat relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran geografi. Penggunaan media audiovisual membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, seperti fenomena alam dan proses geologi, sehingga mempermudah pemahaman mereka terhadap materi. Visualisasi yang menarik dalam bentuk gambar, suara, dan video membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mendalam.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation berbasis audiovisual efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model GI berbasis audiovisual dapat menjadi metode pembelajaran yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Grup Investigasi (GI) Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Merangin. *Mat-Edukasia : Jurnal Pendidikan Matematika*, *3*(1), 40–51.

Anita, N. M. Y., Karyasa, I. W., & Tika, I. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Self-Efficacy Siswa. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, *3*(1), 1–10.

Astawa, I. B. M. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Geografi Berkearifan Lokal Suplemen dalam usaha mewujudkan Insan Berkearifanlingkungan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di …. *Seminar Nasional Riset Inovatif*, *c*, 33–39.

Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sma Se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, *1*(2), 109. https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.351

Fikriyah, M., Indrawati, & Gani, A. (2015). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project

Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember. *Unnes Physics Education Journal*, *1*, 181–186. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/2165

Haryoko, S. (n.d.). *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. 1–17.

Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kurau dan SMA Negeri 1 Bumi Makmur. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, *6*(2), 29–38. https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739

Khafid, S. (2010). Pembelajaran Kooperatif Model Investigasi Kelompok, Gaya Kognitif, Dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *06*, 73–78.

Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, *13*(1), 1–13. https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765

Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. *2*(1), 14–23.

Mustamin, K., & Syamsiah. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biologi. *Jurnal Galeri Pendidikan*, *3*(1), 112–121.

Nurlaela, A. (2016). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, *14*(1), 40–48. https://doi.org/10.17509/gea.v14i1.3361

Rifai, M. H. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Konsep Mitigasi Bencana Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 62–69.

Salamah, S., Nabila Wiramanggala, A., Aprilianti, A. D., Fadhila Tunissa, I., & Nugraha, D. (2022). JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia) Pengembangan media audio-visual IPS Oleh. *JIPSINDO(JurnalPendidikanIlmuPengetahuanSosialIndonesia)*, *09*(02), 145–154. https://doi.org/10.21831/jipsindo.v9i2.49251

Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, *1*(1), 54–64. https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.12